

Penerapan RME: Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Murid

Wiwin Dwi Astutik^{*1}, Deny Hadi Siswanto², Kintoko³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Indonesia

³Universitas PGRI Yogyakarta, Bantul, Indonesia

*Korespodensi: wiwindwi2357@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Realistic Mathematics Education (RME) approach in improving the learning outcomes of sixth-grade students at 1 Samigaluh State Elementary School. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a research sample of 29 students. The study was conducted in two cycles over three months, from December 2024 to February 2025. Research instruments included open-ended tests to measure students' understanding and observation sheets to assess the learning process. Data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, as well as analysis and interpretation of research findings. The results showed that before implementing RME, students were less active in learning, with a mastery level of only 27%. In Cycle I, after applying RME, there was a gradual improvement, with the mastery percentage increasing to 38% in the first meeting and 56% in the second meeting. However, these results did not yet meet the minimum success indicator ($\geq 75\%$), requiring improvements in Cycle II. In the first meeting of Cycle II, the achievement percentage reached 78%. By the second meeting of Cycle II, student learning outcomes reached a maximum level of 98%. The gradual implementation of the RME approach, accompanied by increased student engagement and variations in teaching methods, can significantly enhance students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Classroom Action Research, Realistic Mathematics Education, Learning Achievement, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan prestasi belajar murid kelas VI SD N 1 Samigaluh. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 29 murid. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus selama tiga bulan, dari Desember 2024 hingga Februari 2025. Instrumen penelitian meliputi tes uraian untuk mengukur pemahaman murid dan lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan RME, murid kurang aktif dalam pembelajaran, dengan tingkat ketuntasan hanya 27%. Pada Siklus I, setelah penerapan RME, terjadi kenaikan bertahap, dengan persentase ketuntasan

meningkat menjadi 38% pada pertemuan pertama dan 56% pada pertemuan kedua. Namun, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan minimal ($\geq 75\%$), sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II, pertemuan pertama, persentase pencapaian mencapai 78%. Pada pertemuan kedua siklus II, prestasi belajar murid mencapai angka maksimal sebesar 98%, Penerapan pendekatan RME secara bertahap dan disertai dengan kenaikan keterlibatan serta variasi metode pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar murid dalam matematika.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Realistic Mathematics Education, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan (Umbara et al., 2023). Kemampuan matematika yang baik tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana murid diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang membutuhkan analisis dan perhitungan yang tepat. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), penguasaan konsep-konsep matematika menjadi dasar bagi pemahaman materi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Caesaria et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, banyak murid masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar mereka. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat murid terhadap matematika, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang variatif (Syah et al., 2024).

Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) hadir sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar murid dalam matematika (Koerunnisa et al., 2025). Pendekatan ini menekankan penggunaan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid sebagai titik awal pembelajaran, sehingga murid lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Dengan pendekatan ini, murid tidak hanya diharapkan untuk menghafal rumus-rumus matematis, tetapi juga memahami konsep di balik rumus tersebut melalui eksplorasi dan diskusi yang lebih mendalam (Boonstra et al., 2023). RME juga mendorong murid untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses berpikir reflektif, kolaborasi dengan teman sebaya, serta penerapan konsep dalam berbagai situasi yang bervariasi (Wahyuni et al., 2024).

Di SD Negeri 1 Samigaluh, prestasi belajar matematika murid kelas VI masih menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan beberapa murid mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini tercermin dalam hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan (70). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan soal tanpa melibatkan murid dalam eksplorasi konsep secara

aktif (Apriwulan et al., 2025). Menurut Siswanto et al. (2024), pembelajaran yang bersifat pasif ini sering kali membuat murid kurang tertarik untuk mendalami materi lebih jauh, sehingga mereka cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Akibatnya, ketika murid dihadapkan pada soal yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih dalam atau penyelesaian masalah yang lebih kompleks, mereka mengalami kesulitan dalam menemukan strategi penyelesaiannya.

Penerapan pendekatan RME diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar murid di SD N 1 Samigaluh. Dengan melibatkan murid dalam situasi yang lebih kontekstual dan bermakna, mereka akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep matematika (Susanti, 2025). Pembelajaran yang berbasis konteks nyata juga dapat membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis, yang akan sangat berguna bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Putri et al., 2024; Tarso et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang akan berguna bagi mereka di kehidupan sehari-hari (Suryani et al., 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan murid tidak hanya mampu menyelesaikan soal matematika di kelas, tetapi juga mampu menerapkan pemahaman mereka dalam menghadapi tantangan matematika di kehidupan nyata, seperti dalam pengelolaan keuangan, pengukuran, dan analisis data sederhana.

Menurut Murdiyanto et al. (2022) pendekatan RME efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar murid dalam matematika. Hasil penelitian yang dilakukan Purba et al. (2022) menunjukkan bahwa murid yang belajar menggunakan pendekatan RME lebih mampu menyelesaikan masalah matematika dengan strategi yang lebih bervariasi dibandingkan dengan murid yang belajar dengan metode konvensional. Kenaikan pemahaman konsep ini juga berpengaruh terhadap kenaikan hasil ujian murid, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis RME lebih efektif dalam membangun fondasi konsep matematis yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan matematika. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami bagaimana murid membangun konsep mereka sendiri, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan murid (Purnamayanti et al., 2023).

Selain manfaat akademik, pendekatan RME juga membantu meningkatkan minat dan motivasi murid terhadap matematika. Dengan menggunakan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, murid merasa bahwa matematika bukanlah sesuatu yang abstrak dan sulit, melainkan merupakan bagian dari kehidupan yang dapat mereka pahami dan gunakan dalam berbagai situasi. Pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna ini membuat murid lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dan lebih berani mengajukan pertanyaan atau mencoba strategi penyelesaian yang berbeda (Suryatama et al., 2024). Motivasi belajar yang tinggi ini pada akhirnya akan berkontribusi pada kenaikan prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Dengan

meningkatkan minat murid terhadap matematika, diharapkan mereka juga akan lebih mudah dalam memahami materi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas RME dalam pembelajaran matematika di kelas VI SD N 1 Samigaluh. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, prestasi belajar murid dapat meningkat secara signifikan, dan mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir matematis yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid (Yudiyanto et al., 2023). Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu pendekatan untuk mengamati dan mengevaluasi kegiatan belajar di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Dalam PTK, tindakan diberikan oleh guru atau dilakukan oleh murid berdasarkan arahan guru. Sampel penelitian ini adalah 29 murid kelas VI SD N 1 Samigaluh, dengan waktu pelaksanaan selama tiga bulan, yaitu dari Desember 2024 hingga Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, termasuk prapenelitian dan penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus-siklus tertentu.

Instrumen penelitian terdiri dari tes uraian untuk mengukur pemahaman murid serta instrumen non-tes berupa lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta tes prestasi belajar murid. Data hasil observasi kemudian ditabulasi, dihitung rata-rata, dan dianalisis menggunakan persentase untuk menilai tingkat penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Kategori persentase prestasi belajar diklasifikasikan dalam lima tingkatan menurut Suharsimi (2012), mulai dari "Sangat Baik" (81-100%) hingga "Sangat Kurang" (0-20%), sesuai dengan skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan perhitungan ini, peneliti dapat menafsirkan efektivitas penerapan RME secara kuantitatif dan menyimpulkan dampaknya terhadap kenaikan prestasi belajar murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Data Pra-Siklus

Perolehan data yaitu langsung dari lingkungan SD N 1 Samigaluh. Fokus penelitian ini adalah kelas VI yang terdiri dari 25 murid dengan latar belakang pemahaman matematika yang beragam. Sebelum melakukan tindakan atau

menjalankan siklus penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati kondisi murid sebelum penerapan pendekatan RME. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Pembelajaran dengan metode ini cenderung membuat murid pasif, di mana mereka hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi atau mengeksplorasi konsep matematika secara mandiri. Selain itu, suasana pembelajaran yang monoton menyebabkan murid kehilangan minat untuk berpartisipasi secara aktif, di mana pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Siswanto & Susetyawati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, hanya sekitar 27% murid yang masih menunjukkan semangat dalam belajar matematika, sementara sebagian besar murid lainnya mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sehingga murid merasa kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka. Selain itu, banyak murid belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan yaitu 70. Ketika dianalisis lebih lanjut, faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah secara kontekstual. Prestasi belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa metode konvensional yang diterapkan selama ini belum mampu mendorong pemahaman yang optimal bagi murid. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dan membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam (Hanama et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Oleh karena itu, pendekatan RME dipilih sebagai strategi utama karena menekankan keterkaitan antara konsep matematika dengan situasi nyata yang dihadapi murid sehari-hari. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran matematika dapat menjadi lebih interaktif, memungkinkan murid untuk membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi, diskusi, serta kegiatan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menghafal rumus tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam.

2. Analisis Data Siklus I

Pada siklus pertama, dilakukan evaluasi terhadap kenaikan prestasi belajar matematika murid dengan menerapkan pendekatan RME menggunakan instrumen tes. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman murid meningkat setelah diberikan tindakan pembelajaran. Selain itu, digunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengolahan data. Instrumen observasi ini mencakup tiga indikator utama dengan enam pertanyaan yang dirancang untuk mengukur efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan pemahaman murid. Observasi dilakukan dengan melibatkan murid sebagai subjek penelitian, sementara kolaborator bertanggung jawab untuk mengisi lembar observasi di setiap pertemuan.

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dalam dua pertemuan yang berfungsi sebagai tahap pemberian tindakan. Setiap pertemuan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai dengan prinsip RME. Data hasil observasi dan tes dari siklus pertama memberikan gambaran awal mengenai efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Kenaikan prestasi belajar matematika murid setelah penerapan pendekatan RME dapat dianalisis lebih lanjut melalui data yang telah dikumpulkan. Data tersebut tersaji dalam tabel berikut, yang menunjukkan perubahan tingkat pemahaman dan pencapaian murid setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Murid pada Siklus I

Siklus	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Persentase	Kenaikan
Pra-Siklus	Rabu, 8 Januari 2025	Pra-Siklus	27%	0%
Siklus I	Senin, 13 Januari 2025	Pertemuan 1	38%	11%
Siklus I	Rabu, 15 Januari 2025	Pertemuan 2	56%	18%

Berdasarkan rekapitulasi prestasi belajar murid dengan pendekatan RME pada Siklus I, terjadi kenaikan bertahap dalam prestasi belajar murid. Pada tahap pra-siklus yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Januari 2025, persentase ketuntasan belajar murid berada di angka 27%, tanpa adanya kenaikan dari sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan pertama Siklus I pada Senin, 13 Januari 2025, persentase ketuntasan meningkat menjadi 38%, menunjukkan kenaikan sebesar 11%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua yang berlangsung pada Rabu, 15 Januari 2025, persentase ketuntasan belajar murid kembali meningkat menjadi 56%, dengan kenaikan sebesar 18% dari pertemuan sebelumnya. Data ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dalam prestasi belajar murid setelah penerapan pendekatan RME, meskipun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai tingkat ketuntasan yang lebih optimal.

Refleksi hasil penelitian pada Siklus I dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh. Dari hasil observasi dan penilaian kualitas praktik pembelajaran, ditemukan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Apresepsi terhadap kegiatan awal pembelajaran belum maksimal, kegiatan eksplorasi materi masih kurang optimal, serta informasi mengenai materi berikutnya masih disampaikan secara lisan. Selain itu, penerapan pendekatan RME masih belum efektif dalam meningkatkan pemahaman murid. Oleh karena itu, pada Siklus II direkomendasikan agar guru lebih memaksimalkan apresepsi, meningkatkan eksplorasi materi, menyampaikan informasi pembelajaran secara tertulis, serta mengoptimalkan penerapan pendekatan RME agar lebih bermakna bagi murid.

Dalam hal kenaikan kemampuan penalaran matematika murid, data hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi kenaikan, namun belum mencapai indikator keberhasilan minimal sebesar 75%. Pada Siklus I, kenaikan prestasi belajar matematika murid hanya mencapai 56%, sehingga masih perlu dilakukan tindakan lanjutan pada Siklus II. Rencana perbaikan dalam siklus berikutnya mencakup penyusunan materi soal yang lebih bervariasi dalam modul ajar, sementara instrumen lembar observasi tetap digunakan untuk menilai

efektivitas proses pembelajaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep matematika yang diajarkan.

Selain kenaikan prestasi belajar murid, refleksi juga dilakukan terhadap penerapan pendekatan RME yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes serta lembar observasi yang mencakup lima indikator dengan 20 pernyataan. Kolaborator dari guru di sekolah berperan sebagai pengisi lembar observasi pada setiap pertemuan dalam Siklus II. Pada Siklus I, dua pertemuan yang telah dilakukan menunjukkan adanya kenaikan respons terhadap penerapan RME, yaitu sebesar 11% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 18% pada pertemuan kedua. Meskipun terdapat kenaikan, hasil ini masih berada dalam kategori cukup dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

Penerapan RME mulai menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran matematika murid, meskipun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Berdasarkan skala yang telah ditentukan, kategori keberhasilan yang baik berada dalam rentang 61%-80%. Pada Siklus I, kenaikan total hanya mencapai 29%, yang berarti masih di bawah standar keberhasilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam Siklus II agar penerapan RME lebih efektif dan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman serta prestasi belajar matematika murid.

3. Analisis Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan atau pemberian tindakan, di mana kenaikan prestasi belajar matematika murid melalui penerapan pendekatan RME dapat dianalisis berdasarkan rekapitulasi nilai yang disajikan dalam tabel 2. Evaluasi pada siklus ini bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika murid serta memastikan bahwa strategi yang diterapkan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Belajar Murid pada Siklus II

Siklus	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Persentase	Kenaikan
Siklus II	Senin, 3 Februari 2025	Pertemuan 1	78%	22%
Siklus II	Rabu, 5 Februari 2025	Pertemuan 2	98%	20%

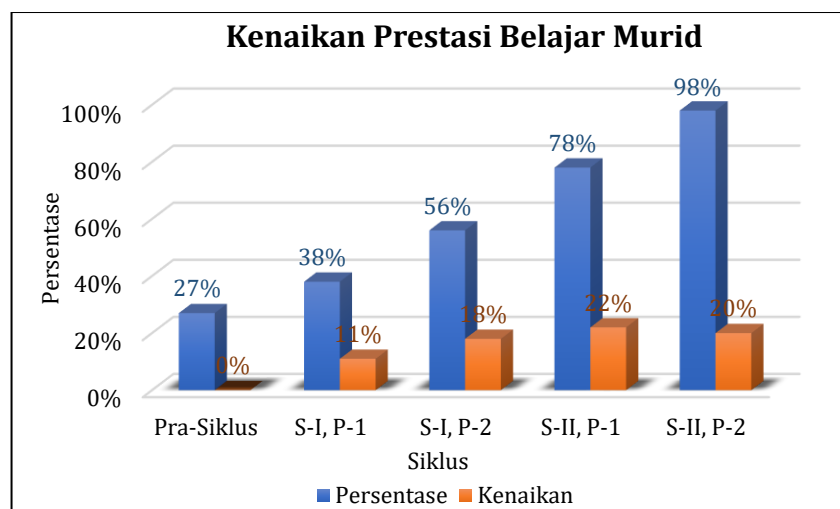
Pada siklus II, pembelajaran dengan pendekatan RME menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam prestasi belajar murid. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2025, persentase pencapaian murid mencapai 78%, mengalami kenaikan sebesar 22% dibandingkan siklus sebelumnya. Kenaikan ini terus berlanjut pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Rabu, 5 Februari 2025, di mana persentase pencapaian murid meningkat menjadi 98%, dengan tambahan kenaikan sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan, serta mendekati tingkat keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Refleksi hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, kualitas praktik pembelajaran telah mencapai tingkat optimal. Apresiasi terhadap kegiatan awal sudah maksimal, eksplorasi materi

pembelajaran telah berjalan dengan baik, penyampaian informasi tentang materi cukup efektif, serta penerapan pendekatan RME menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menandakan bahwa implementasi metode yang digunakan dalam penelitian ini telah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman murid.

Kenaikan prestasi belajar matematika murid pada siklus II menunjukkan tren yang sangat baik, di mana berdasarkan evaluasi data, prestasi belajar murid telah melampaui indikator keberhasilan. Pada pertemuan kedua dalam siklus ini, persentase pencapaian meningkat hingga 42%, yang menegaskan bahwa pendekatan RME yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika murid secara efektif. Selain itu, penerapan pendekatan RME juga terbukti semakin efektif dalam siklus II, dengan evaluasi data menunjukkan bahwa pendekatan ini telah mencapai kategori “sangat baik” dalam skala rentang 81%-100%. Pencapaian terakhir sebesar 98% menegaskan keberhasilan pendekatan RME dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Keterlibatan aktif murid dalam eksplorasi konsep dan pemahaman materi yang lebih mendalam menjadi indikator utama keberhasilan metode ini (Astiwi et al., 2024).

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena pencapaian keberhasilan sudah berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan RME di kelas telah mencapai efektivitas optimal dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Dengan demikian, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi matematika murid secara signifikan. Secara keseluruhan, kenaikan prestasi belajar murid dari pra-siklus hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kenaikan Prestasi Belajar Murid

Berdasar gambar di atas, kenaikan prestasi belajar murid dengan penerapan pendekatan RME menunjukkan tren yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, persentase pencapaian murid hanya sebesar 27% tanpa adanya kenaikan. Setelah penerapan pendekatan RME dalam siklus I, terjadi kenaikan bertahap, di mana pada pertemuan pertama siklus I, persentase pencapaian naik menjadi 38% dengan kenaikan sebesar 11%. Kemudian, pada pertemuan kedua

siklus I, persentase meningkat lebih lanjut menjadi 56%, menunjukkan kenaikan sebesar 18%. Tren positif ini berlanjut ke siklus II, di mana pada pertemuan pertama, persentase pencapaian mencapai 78% dengan kenaikan tertinggi sebesar 22%. Pada pertemuan kedua siklus II, prestasi belajar murid mencapai angka maksimal sebesar 98%, dengan kenaikan sebesar 20%.

Kenaikan yang konsisten ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan matematika murid secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anggreani & Febriandi (2023), Nurrohman & Mardiyana (2023) dan Sari et al. (2023), di mana pendekatan RME dapat meningkatkan prestasi belajar murid kelas atas terutama kelas VI Sekolah Dasar, dengan kenaikan yang signifikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan RME menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam prestasi belajar murid meningkat hingga 98% pada pertemuan kedua Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran, memungkinkan mereka mengeksplorasi konsep matematika secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata. Meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti optimalisasi apersepsi dan eksplorasi materi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan RME efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika murid kelas VI SD N 1 Samigaluh.

Daftar Pustaka

- Anggreani, A., & Febriandi, R. (2023). Implementasi Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1937–1946. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7588>
- Apriwulan, H. F., Hanama, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Library service management as an effort to cultivate students' reading interest in improving activities and learning outcomes. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 199–214.
- Astiwi, W., Siswanto, D. H., & Suryatama, H. (2024). Description regarding the influence of teacher qualifications and competence on early childhood learning achievement. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 347–358. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10360>
- Boonstra, K., Kool, M., Shvarts, A., & Drijvers, P. (2023). Theories and practical perspectives on fostering embodied abstraction in primary school geometry education. *Frontiers in Education*, 8(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1162681>
- Caesaria, N. Z., Saputra, Y. D., & Siswanto, D. H. (2024). Implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di sekolah dasar pada kurikulum merdeka. *MURABBI*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.45>
- Hanama, A., Kristiawan, Y., Siswanto, D. H., & Syah, A. B. P. D. A. F. (2024). Program market day sebagai stimulus untuk mengembangkan karakter kewirausahaan murid sekolah dasar. *MURABBI*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.39>

- Koerunnisa, K., Rianto, R., Novita, S. D., Nurasih, Z., Rabdullah, A., Aliah, A., Fallo, H., & Rasilah. (2025). The Influence of a Realistic Mathematical Approach on Student Learning in Elementary Schools. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(1), 105–114. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i1.282>
- Murdiyanto, T., Hakim, L., & Thamrin, A. (2022). The Development of Comic Mathematics Media with PMRI Approach on Social Arithmetics for Seventh Grade Junior High School. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 6(2), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v6i2.2141>
- Nurrohmah, S., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225–233.
- Purba, G. F., Rohana, A., Sianturi, F., Giawa, M., Manik, E., & Situmorang, A. S. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada konsep Merdeka Belajar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.732>
- Purnamayanti, I. G. A., Suharta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2023). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berorientasi PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3147–3158. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2884>
- Putri, H. A., Hardi, Y., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Penerapan teknik mindfulness dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 152–162. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i03.733>
- Sari, L. I., Frady, & Sabono, L. (2023). Model Pembelajaran Realistics Mathematics Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keliling Persegi Panjang pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 368–375. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.67010>
- Siswanto, D. H., Kuswantara, H., & Wahyuni, N. (2024). Implementation of problem based learning approach culturally responsive teaching to enhance engagement and learning outcomes in algebraic function limit material. *EDUCATUM JSMT*, 12(1), 80–88. <https://doi.org/10.37134/ejsmt.vol12.1.9.2025>
- Siswanto, D. H., & Susetyawati, M. M. E. (2024). Comparison of the Effectiveness of Cooperative Learning Models TPS and GI on Students' Mathematical Concept Understanding Ability. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 2(7), 875–888. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i7.10034>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, E. A., Siswanto, D. H., & Pisiwati, S. A. (2024). Strengthening teacher competence through differentiated instruction training as an implementation of the merdeka curriculum. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 137–146. <https://doi.org/10.72204/hcx45b98>

- Suryatama, H., Rozaq, R. R., Purwanti, & Siswanto, D. H. (2024). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *MURABBI*, 3(2), 125–138.
- Susanti, E. (2025). Enhancing Problem-Solving Skills in Elementary Students Through Realistic Mathematics Education. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 48–59.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Rachmawati, L., & Siswanto, D. H. (2024). Validity and practicality of the game-based learning media for mathematical logic using the quiz whizzer application. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.72204/xpxg2d74>
- Tarso, Fitriana, E., & Siswanto, D. H. (2024). Keefektifan Fitur-Fitur pada Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 3(2), 99–109.
- Umbara, U., Prabawanto, S., & Jatisunda, M. G. (2023). Combination of Mathematical Literacy With Ethnomathematics: How To Perspective Sundanese Culture. *Infinity Journal*, 12(2), 393–414. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i2.p393-414>
- Wahyuni, N., Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Alam, S. R. (2024). Esensial literasi dalam upaya meningkatkan minat baca untuk peserta didik. *Adi Karsa: Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan Volume*, 15(2), 134–139. <https://doi.org/10.51169/>
- Yudiyanto, M., Soidin, D., Suhara, D., & Martini, S. (2023). Penerapan Permainan Gebrakan Dengan Kartu Bilangan Bulat Sebagai Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika. *MURABBI*, 2(1), 8-16.